

Hubungan antara Profitabilitas dan Struktur Aset dengan Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muh Syahrullah Ramadhan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

syahrullahramadhan.muh@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika ekonomi global yang semakin cepat mendorong pelaku usaha untuk terus melakukan ekspansi dan meningkatkan performa agar dapat mempertahankan eksistensi bisnis. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan adalah penentuan struktur modal yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Dari 43 perusahaan perbankan yang menjadi populasi, dipilih 10 perusahaan sebagai sampel dengan total 40 data observasi panel. Profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA), sedangkan struktur aktiva dilihat dari proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva. Adapun struktur modal sebagai variabel dependen direpresentasikan melalui rasio debt to equity (DER). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal, yang berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih sedikit bergantung pada utang. Sementara itu, struktur aktiva tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Namun, secara bersama-sama, profitabilitas dan struktur aktiva terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan.

Kata kunci : Laba perusahaan, komposisi aset, pendanaan modal, ROA, DER

ABSTRACT

The rapidly evolving global economic dynamics encourage businesses to continue growing and improving their performance to maintain their existence. One important aspect of corporate financial management is determining an efficient capital structure. This study aims to analyze the effect of profitability and asset structure on the capital structure of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative approach was used with a purposive sampling technique in sample selection. Of the 43 banking companies in the population, 10 were selected as samples, with a total of 40 panel data observations. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), while asset structure is seen from the proportion of fixed assets to total assets. Capital structure, as the dependent variable, is represented by the debt-to-equity ratio (DER). Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of statistical software. The results show that profitability has a significant negative impact on capital structure, meaning that companies with high profitability tend to rely less on debt. Meanwhile, asset structure does not have a significant impact on capital structure. However, together, profitability and asset structure have been shown to have a significant impact on capital structure in banking companies.

Keywords : Company profits, asset composition, capital funding, ROA, DER

DOI:

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat mendorong dunia bisnis untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing, terutama dalam hal kualitas pelayanan, ketepatan distribusi, dan variasi produk. Dalam upaya pengembangan dan ekspansi, kebutuhan akan modal menjadi salah satu faktor utama yang harus dipenuhi perusahaan. Modal tidak hanya diperlukan untuk mendukung operasional, tetapi juga berdampak langsung terhadap keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus cermat dalam memilih sumber pembiayaan yang tepat, dengan mempertimbangkan biaya dan implikasi finansial dari masing-masing sumber dana.

Struktur modal menjadi isu klasik yang menentukan kelangsungan perusahaan. Ketidakseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi. Optimalisasi struktur modal bertujuan meminimalkan biaya modal rata-

rata dan menghindari kegagalan finansial, seperti yang terjadi pada krisis moneter 1997. Berbagai faktor memengaruhi struktur modal, antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, dan fleksibilitas keuangan. Profitabilitas sendiri berperan penting, karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menggunakan laba ditahan dibandingkan pendanaan utang.

Dalam perspektif Islam, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnis diperbolehkan selama dilakukan secara jujur dan tidak melibatkan praktik yang merugikan pihak lain. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang tepat dan sesuai prinsip syariah dapat mendukung pertumbuhan perusahaan secara sehat dan berkelanjutan. Penelitian Nisak dan Ardiansari (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi laba perusahaan, semakin kecil ketergantungannya pada pendanaan eksternal, karena perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk membiayai operasional dan membayar kewajiban. Temuan ini selaras dengan Pecking Order Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan sumber dana internal dibandingkan eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan modal sendiri dan menghindari utang.

Selain itu, struktur aktiva juga memengaruhi struktur modal. Struktur aktiva mengacu pada proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan jaminan atas pinjaman. Semakin tinggi struktur aktiva, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal, karena aset tetap dapat dijadikan jaminan atas utang. Dengan demikian, perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung lebih leluasa dalam menggunakan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan modal.

Menurut Riyanto (2010:05) “manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya masing-masing sumber modal yang dipilih karena masing-masing sumber modal mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda”. Lebih lanjut Riyanto (2010:22) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Menurut Munawir (2012:19) menyatakan bahwa “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Riyanto (2010:294) mengemukakan “Setiap perusahaan menghendaki agar dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain “debt ratio” jangan lebih besar dari 50% sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri)”.

Salah satu yang menjadi masalah yang klasik dalam perusahaan adalah struktur modal. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada baik buruknya struktur modal yang dimilikinya. Perusahaan akan menanggung beban yang sangat besar apabila mengandalkan

hutang sebagai modal utama dalam pendanaan operasional perusahaan. Penggunaan hutang yang cukup besar akan meningkatkan risiko keuangan berupa sulitnya membayar beban bunga dan angusran hutang-hutangnya. Struktur modal yang optimal adalah meminimalisir biaya penggunaan modal rata-rata. Kegagalan perusahaan pada struktur modal adalah saat merealisasikannya, sebagai contoh adalah krisis moneter di Indonesia yang terjadi pada tahun 1997 yang membuat perekonomian memburuk. Krisis moneter ini terjadi penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar, sehingga perekonomian yang bersifat hutang banyak menggunakan nilai hutang dalam dollar yang akhirnya berdampak pada pemasukan pada rupiah menjadi down. Kondisi tersebut berimbas pada berbagai sektor baik perbankan maupun perusahaan manufaktur, PHK dan inflasi.

Menurut Riyanto dalam Restiyowati (2014) “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan (growth), profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, ukuran perusahaan (firm size), risiko, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan”.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa “perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang”.

Secara umum, hal yang ingin dicapai perusahaan adalah laba yang maksimal dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui kegiatan jual beli dan produksi. Dalam Islam keuntungan dalam jual beli merupakan hal yang dibolehkan sebagai bentuk pertumbuhan harta. Keuntungan yang dimaksud adalah diperoleh secara benar seperti berdagang dan bukan dengan jalan yang bathil seperti menipu.

Pendayagunaan modal atau harta dianjurkan dalam Islam, agar aktivitas perekonomian dapat berjalan dengan baik maka harta yang dimiliki harus didayagunakan berdasarkan peranannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 43 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu: terdaftar di BEI tidak memiliki laba negatif selama periode tersebut, dan memiliki Return on Assets (ROA) di atas 1,25%. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah total observasi sebanyak 40 data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, dengan menggunakan *software Eviews10*. Berdasarkan data terlampir maka hasil analisis data akan menggunakan tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Hasil pengujian model tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Common Effect (PLS)

Pooled least square merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan metode *ordinal least square* (OLS). Berdasarkan data hasil penelitian terlampir dan selanjutnya diolah dengan program *e-Views* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 hasil Olah Data Menggunakan *Common Effect*

Dependent Variable: DER
Method: Panel Least Squares
Date: 09/20/21 Time: 09:51
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	512.1344	66.81373	7.665107	0.0000
ROA	-14.13683	30.54296	-0.462851	0.6462
FAR	7.327135	8.648322	0.847232	0.4023

R-squared 0.024781 Mean dependent var 500.8155
Adjusted R-squared -0.027934 S.D. dependent var 94.63387
S.E. of regression 95.94650 Akaike info criterion 12.03750
Sum squared resid 340612.0 Schwarz criterion 12.16416
Log likelihood -237.7499 Hannan-Quinn criter. 12.08330
F-statistic 0.470097 Durbin-Watson stat 0.199625
Prob(F-statistic) 0.628623

Pooled Least Square (PLS)

Estimation Command:

=====

LS DER C ROA FAR

Estimation Equation:

=====

DER = C(1) + C(2)*ROA + C(3)*FAR

Substituted Coefficients:

=====

DER = 512.13440247 - 14.1368296939*ROA + 7.32713482998*FAR

2. Fixed Effect

Fixed effect dalam hal ini menambahkan model dummy pada data panel. Berdasarkan data hasil penelitian terlampir dan selanjutnya diolah dengan program *e-Views* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Olah Data Menggunakan *Fixed Effect*

Dependent Variable: DER
Method: Panel Least Squares
Date: 09/20/21 Time: 09:52
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	714.3224	59.50083	12.00525	0.0000
ROA	-94.84034	30.78674	-3.080558	0.0046
FAR	-9.453727	9.320631	-1.014280	0.3191

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber: Data Diolah, 2021.

Persamaan Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Estimation Command:

=====

LS(CX=F) DER C ROA FAR

Estimation Equation:

=====

DER = C(1) + C(2)*ROA + C(3)*FAR + [CX=F]

Substituted Coefficients:

=====

DER = 714.322430341 - 94.840337195*ROA - 9.45372675889*FAR + [CX=F]

3. *Random Effect*

Random Effect dalam hal ini memperhitungkan error dari data panel dengan metode *least square*. Berdaaskan data hasil penelitian terlampir dan selanjutnya diolah dengan program *e-Views* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Olah Data Menggunakan *Random Effect*

Dependent Variable: DER				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/20/21 Time: 09:54				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	683.9169	63.36106	10.79396	0.0000
ROA	-82.53846	27.86299	-2.962297	0.0053
FAR	-7.072381	8.329998	-0.849026	0.4013
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			99.00724	0.8862
Idiosyncratic random			35.48274	0.1138
Weighted Statistics				
R-squared	0.232841	Mean dependent var		88.33545
Adjusted R-squared	0.191373	S.D. dependent var		39.78073
S.E. of regression	35.77230	Sum squared resid		47347.32
F-statistic	5.614956	Durbin-Watson stat		0.983961
Prob(F-statistic)	0.007420			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.178483	Mean dependent var		500.8155
Sum squared resid	411605.3	Durbin-Watson stat		0.113186

Sumber: Data Diolah, 2021.

Persamaan Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Estimation Command:

=====

LS(CX=R) DER C ROA FAR

Estimation Equation:

=====

DER = C(1) + C(2)*ROA + C(3)*FAR + [CX=R]

Substituted Coefficients:

=====

DER = 683.916856157 - 82.538460408*ROA - 7.07238125419*FAR + [CX=R]

Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model yang layak digunakan dalam persamaan regresi.

1. *Chow Test*

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan data dan dilakukan *chow test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.948479	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.728073	9	0.0000

Sumber: Data diolah, 2021.

Hubungan Antara Profitabilitas Dan Struktur Aset Dengan Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Muh Syahrullah Ramadhan

Berdasarkan *chow test* untuk model ini memiliki nilai probabilitas F lebih kecil dari Alpha (0,05), sehingga, model yang sesuai dari hasil ini yaitu *fixed effect* (Karena nilai probabilitas cross-section F sebesar $0,000 < 0,05$).

2. Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Berdasarkan data dan dilakukan *Hausman test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17. Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		2.606332	2	0.2717
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-94.840337	-82.538460	171.477341	0.3475
FAR	-9.453727	-7.072381	17.485303	0.5690

Berdasarkan *hausman test* diperoleh *chi-square* statistik sebesar $0,271 < 0,05$. Berarti yang digunakan adalah *random effect*. Karena hasil analisis pada *chow test* dan *ausman test* tidak memperoleh hasil yang konsisten maka uji pemilihan model dilanjutkan pada LM test.

3. LM Test

LM test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Berdasarkan data dan dilakukan LM test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	37.58642 (0.0000)	2.068983 (0.1503)	39.65540 (0.0000)
Honda	6.130777 (0.0000)	-1.438396 --	3.318014 (0.0005)
King-Wu	6.130777 (0.0000)	-1.438396 --	1.819701 (0.0344)
Standardized Honda	7.335437 (0.0000)	-1.254449 --	1.224289 (0.1104)
Standardized King-Wu	7.335437 (0.0000)	-1.254449 --	-0.275007 --
Gourieriou, et al.*	--	--	37.58642 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.289
5% 4.321
10% 2.952

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari hasil output tersebut dapat dilihat bahwa nilai Prob. *Breusch-Pagan* (BP) sebesar $0,000 < 0,05$ (Pada kolom ketiga yaitu "Both"). Dengan demikian maka model yang cocok adalah *random effect*.

Berdasarkan tabel 4.15 dan *estimation command* tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Estimation Command:

=====

LS(CX=R) DER C ROA FAR

Estimation Equation:

=====

DER = C(1) + C(2)*ROA + C(3)*FAR + [CX=R]

Substituted Coefficients:

=====

DER = 683.916856157 - 82.538460408*ROA - 7.07238125419*FAR + [CX=R]

- a. Intercept (C) = 683.916, artinya bahwa apabila profitabilitas dan struktur aktiva tidak berubah, maka struktur modal dimasa yang akan datang bernilai positif.
- b. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) = -82.638. artinya setiap satu persen kenaikan profitabilitasmaka struktur struktur modal mengalami penurunan sebesar -82.638 persen, dengan asumsi struktur aktiva dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi variabel struktur aktiva (X_2) = -7.072. artinya setiap satu persen kenaikan struktur aktiva, maka struktur struktur modal mengalami penurunan sebesar - 7.072persen, dengan asumsi profitabilitas dianggap tetap.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai probabilitas 0,005 dan koefisien regresi sebesar -82,538. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah ketergantungan terhadap pendanaan eksternal (utang). Temuan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, seperti Nisak dan Ardiansari (2016), serta Sri Yupi Agustina (2020), yang menemukan hubungan negatif dan signifikan antara profitabilitas dan struktur modal.

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian menemukan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,401 dan koefisien regresi sebesar -7,072. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki proporsi aktiva tetap yang tinggi, hal tersebut tidak secara signifikan mendorong perusahaan untuk menambah utang. Perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Suci (2016), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung tidak bergantung pada pembiayaan eksternal.

3. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Secara Simultan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

Secara simultan, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai probabilitas sebesar 0,007. Ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan, di mana perusahaan akan menyeimbangkan antara pendanaan internal dan eksternal sesuai dengan kondisi profit dan struktur aktivanya. Temuan ini mendukung *Trade-Off Theory* dan hasil penelitian Ghia Ghaida

Hubungan Antara Profitabilitas Dan Struktur Aset Dengan Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Muh Syahrullah Ramadhan
Kanita (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal atau utang, karena perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sementara itu, struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Meskipun perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan, karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal yang tersedia. Secara simultan, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan struktur aset yang dimiliki dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- AnggelitaPrichiliaTijow. 2018. *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 477-488
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan. Edisikedua, Cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE
- I Kadek Rico Andikadan Ida BagusPanjiSedana, 2019, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824 ISSN : 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p22>
- Nisak, N. K., & Ardiansari, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 Periode Tahun 2011-2013*. Management Analysis Journal, 5(2), 88–95.
- Nurmala N. Sabon, 2020. *Efektivitas Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Terhadap Profitabilitas Ud Arafah Di Kendari (Studi Kasus UD.Arafah Kendari)*. Skripsi IAIN Kendari.
- Pattweekongka, Supawadee dan Kulkanya Napompech. 2014. *Determinants of Capital Structure: Evidence from Thai Lodging Companies*. International Journal of Arts & Sciences, 7 (4):45-52.
- sugiyono 2013, memahami penelitian kuantitatif, bandung ALFABETA
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2014. *Analisis. Laporan Keuangan*, Buku 2. Edisi 10 Jakarta : Salemba Empat.